



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN” KARYA KHAIRUL JASMI

Zuldivani Azmi¹, Pendi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email Zuldivaniazmi3420@gmail.com, pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *The principles of Islamic education are taught to humans before they reach adulthood. These principles are used to determine what is good and bad and to influence a person's behavior and attitudes so that they have values that align with Islamic teachings and beliefs. The principles of Islamic education include teachings that help humans learn everything that is right and good through Islamic teachings and values. This study aims to determine the presence or absence of Islamic education in romantic novels. The three pillars of Islamic education are morality, worship, and faith. In this study, the researcher used a library research methodology, which involves identifying the knowledge contained in the research (such as reading sources, reference books, and so on) and other research materials. Primary and secondary sources are two examples of data in this study. In contrast, the research methodology uses a documentation method, which includes reviewing books, articles, journals, agendas, and other materials related to the problem being studied, followed by analysis. Several principles of Islamic education that can be used as references in this research include faith in Allah, faith in the Koran, faith in the Apostles and Prophets, and faith in Qada and Qadar, prayer, seeking knowledge, praying, giving alms, covering one's private parts, preaching, endeavor, tawaqal, sincerity, motivation, courage, mutual help, compassion, advice, patience, and discipline.*

Keywords: *Islamic Education, Faith Values, Worship Values, Moral Values, Biographical Novel.*

Abstrak. Prinsip-prinsip pendidikan Islam diajarkan kepada manusia sebelum mereka dewasa. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menentukan apa yang baik atau buruk dan untuk mempengaruhi perilaku serta sikap seseorang agar memiliki nilai-nilai yang selaras dengan ajaran dan keyakinan Islam. Prinsip-prinsip pendidikan Islam mencakup ajaran yang membantu manusia mempelajari segala sesuatu yang benar dan baik melalui ajaran dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pendidikan Islam dalam novel-novel romantis. Tiga pilar pendidikan Islam adalah akhlak, ibadah, dan akidah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, yang melibatkan identifikasi pengetahuan yang terkandung dalam penelitian (seperti bacaan sumber, buku referensi, dan sebagainya) serta bahan penelitian lainnya. Sumber primer dan sumber sekunder adalah dua contoh data dalam penelitian ini. Sebaliknya, metodologi penelitian menggunakan metode dokumentasi, yang meliputi peninjauan buku, artikel, jurnal, agenda, dan bahan lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dilakukan analisis. Beberapa prinsip pendidikan Islam yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain iman kepada Allah, iman kepada Al-Quran, iman kepada Rasul dan Nabi, dan iman kepada Qada dan Qadar, shalat, menuntut ilmu, berdo'a, bersedekah, menutup aurat, berdakwah, ikhtiar, tawaqal, ikhlas, motivasi, berani, tolong-menolong, kasih sayang, nasehat, sabar, dan disiplin.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, Novel Biografi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses mengajarkan perilaku dan prinsip-prinsip manusia kepada sesamanya. Pendidikan berfungsi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan memiliki implikasi penting bagi kehidupan manusia, khususnya pendidikan Islam. Landasan pendidikan Islam adalah akhlakul karimah, yang memiliki kurikulum Islam berbasis lil'amin. Landasan pendidikan Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits (Septianti, Habibi, & Ari, 2021).

Pelaksanaan pendidikan Islam bagi masyarakat luas dilaksanakan dengan iman dan komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam. Allah SWT telah memerintahkan seluruh umat Islam untuk mengamalkan zikir dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan nasihat tentang cara melakukannya secara efektif dengan metode yang paling mudah, tanpa kesulitan atau paksaan sama sekali (Abu & Hafidhuddin, 2020).

Wanita bukan berarti tidak bisa bekerja. Karena hukumnya, Islam justru melarang umat Islam bekerja. Namun karena cara mengamalkan agama Islam saat ini yaitu wanita karir, maka agama Islam mampu mengajarkan kepada dunia tentang rencana mereka menjadi ibu dan tangga. Periode wanita kelam yang diasosiasikan dengan Persemuran adalah sumber dari gagasan ini. Yang kemudian menciptakan seorang wanita muslimah yang pemalu karena tonggak ba'it terhadap anak-anak.

Oleh karena itu, umat Islam harus mempelajari, memahami, dan menjunjung tinggi standar pendidikan Islam yang tertinggi. Selain itu, pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui buku yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Buku juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan harus dipertimbangkan.

Novel merupakan salah satu jenis materi pendidikan yang menarik bagi banyak orang. Media pendidikan ini dapat diklasifikasikan sebagai media novel sastra. Salah satu jenis sastra yang ditulis oleh pengarang dan memiliki gaya sastra yang khas disebut novel. Di antara hal-hal lainnya, fiksi merupakan jenis sastra yang paling populer di kalangan masyarakat umum.

Novel terbaik adalah novel yang menggunakan tulisan, berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dan menawarkan pendidikan Islam sebagai obat mujarab. Selain berfungsi sebagai alat pengajaran, novel juga berfungsi sebagai alat untuk memajukan gagasan amar ma'ruf nahi munkar (Riansyah, 2020).

Perempuan adalah novel yang mewakili suatu zaman. Film biografi ini menggambarkan kehidupan dan perjuangan seorang perempuan muda yang semakin dewasa, serta upayanya mendidik orang lain dan mendirikan sekolah khusus untuk Muslim Minangkabau di Padang Panjang, hingga ia disebut sebagai perempuan yang hidup di era tersebut. Perempuan adalah tiang bangsa, tempat ia dapat mengekspresikan dirinya meskipun sulit. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, majunya adalah salah satu bentuk peradaban yang diberikan kepada perempuan yang disebut sebagai Rabbatul Bait dan Madrasatul Ula untuk anak-anak. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus melakukan segala daya kita untuk menegakkan Islam. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan menekankan pada kebutuhan dan kewajiban mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Mendidik dan mendidik anak dengan perintah mengenai datangnya langsung dari Allah swt, oleh karena itu wajib bagi Allah swt untuk melaksanakan tugas ini bagi setiap individu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pustaka. (Sebuah studi tentang kepustakaan) (Adlini dkk, 2022). Lokasi penelitian penulis menggunakan buku, jurnal, dan bahan lainnya, serta analisis informasi yang dapat digunakan dalam penelitian sebelumnya. Terdapat dua kategori dalam penelitian kepustakaan: data primer dan sekunder. Sumber data primer mengacu pada sumber data yang diberikan kepada penerima data secara langsung (Darmalaksana, 2020). Data sekunder berfokus pada data yang berasal dari sumber tingkat kedua yang sebagian besar terkait dengan masalah penelitian dan memberikan interpretasi terhadap sumber tingkat pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi membaca, menganalisis, dan menjelaskan buku-buku. Buku-buku ini mencakup buku-buku yang membahas kehidupan Khairul Jasmi dan buku-buku yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan buku, artikel, jurnal, agenda, dokumen, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan penulis dikenal sebagai "analisis isi", yaitu metode untuk melakukan penelitian yang menyeluruh dan objektif terhadap suatu teks. Pernyataan-pernyataan yang memiliki makna tertentu dan pernyataan-pernyataan yang memiliki makna umum bertanggung jawab atas ciri khas dan keterbatasan ruang lingkungannya (Yusuf, 2014:19). Berpikir, juga dikenal sebagai deduktif, adalah metode

yang dimulai dengan sebuah teori dan diakhiri dengan sebuah observasi atau fenomena. Terdapat beberapa argumen lain dalam perbandingan tersebut. Hasil data yang disajikan kepada para ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan kegiatan belajar dan mengajar, di mana seseorang atau kelompok manusia berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dapat mengarahkan mereka menuju kedewasaan berpikir dan bertindak. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, melainkan juga spiritual, moral, dan sosial. Nilai pendidikan merupakan unsur penting yang membentuk perilaku dan karakter manusia agar mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan dalam kehidupan. Pendidikan Islam pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal saleh. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, melainkan juga proses pembentukan akhlak mulia dan kesadaran ketuhanan dalam diri setiap individu.

Dasar dari pendidikan Islam bertumpu pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an berperan sebagai pedoman utama bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dengan memberikan prinsip-prinsip dasar seperti tauhid, keadilan, dan tanggung jawab. Sementara itu, Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan yang bersifat praktis. Keduanya menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan yang sejalan dengan tujuan Islam, yaitu menciptakan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Tanpa berpegang pada dua dasar tersebut, pendidikan Islam akan kehilangan arah dan makna hakikinya sebagai sarana pembentukan insan kamil (manusia sempurna).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengantarkan manusia untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan keikhlasan dalam diri peserta didik agar mampu menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya serta sesama manusia. Menurut Muhammad (2021), tujuan pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan

manusia agar berilmu, tetapi juga beradab, karena ilmu tanpa akhlak akan menjerumuskan manusia kepada kesesatan. Oleh karena itu, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Fungsi pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian yang beriman, berilmu, dan beramal. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk memahami kebesaran Allah SWT serta menginternalisasikan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariat. Keyakinan terhadap Allah dan seluruh ciptaan-Nya akan menjadi sempurna apabila ajaran Islam dijelaskan dan dipahami dengan benar. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan keimanan yang kokoh dan akhlak yang luhur sebagai dasar bagi terciptanya masyarakat yang berperadaban.

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah menekankan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada-qadar. Nilai ibadah mencerminkan ketaatan manusia dalam melaksanakan perintah Allah melalui kegiatan ritual seperti shalat, puasa, dan zakat, serta melalui aktivitas sosial yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah. Adapun nilai akhlak merupakan cerminan moral yang baik, hasil dari pemahaman terhadap ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini agar peserta didik mampu menjadikan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup yang nyata dalam kesehariannya.

Dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi, nilai-nilai pendidikan Islam tergambar melalui kisah perjuangan perempuan Minangkabau pada awal abad ke-20 yang berjuang untuk memperoleh hak pendidikan. Novel ini merefleksikan realitas sosial masyarakat pada masa itu yang masih membatasi peran perempuan dalam ranah pendidikan. Tokoh Rahmah, sebagai representasi perempuan Minang yang berjiwa progresif, menjadi simbol perjuangan dan pencerahan bagi kaum perempuan agar tidak hanya menjadi pelengkap laki-laki, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak belajar dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi laki-laki dan perempuan, sehingga perjuangan

Rahmah dalam novel ini sejalan dengan prinsip Islam yang menjunjung tinggi ilmu dan kesetaraan.

Nilai akidah dalam novel ini tergambar melalui keyakinan para tokohnya terhadap kekuasaan Allah SWT, kebenaran wahyu, dan keharusan menjalankan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Tokoh Rahmah misalnya, memiliki keyakinan bahwa perjuangan menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah dan wujud pengabdian kepada Allah. Nilai-nilai iman seperti percaya kepada kitab Allah, rasul, serta takdir juga tercermin dalam keteguhannya menghadapi tantangan sosial. Ia menunjukkan bahwa iman bukan sekadar kepercayaan pasif, tetapi juga menjadi energi spiritual untuk berbuat kebaikan dan memperjuangkan kebenaran di tengah masyarakat yang patriarkal.

Nilai ibadah dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* tampak pada cara para tokohnya menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab spiritual. Ibadah dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada ritual mahdhah seperti shalat, tetapi juga mencakup ibadah ghairu mahdhah seperti menuntut ilmu, berdakwah, bersedekah, dan berbuat baik kepada sesama. Rahmah digambarkan sebagai sosok yang ikhlas, tekun, dan menjadikan perjuangan pendidikannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini sejalan dengan konsep Islam kaffah yang menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aktivitas sosial dan intelektual, merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT jika dilandasi dengan niat yang benar.

Adapun nilai akhlak yang terkandung dalam novel ini meliputi sikap ikhtiar, tawakal, ikhlas, berani, tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang, memberi nasihat, serta kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup. Tokoh-tokoh perempuan dalam cerita menunjukkan keteguhan moral dan keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, meskipun menghadapi tekanan sosial yang besar. Mereka menampilkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kesabaran dalam menghadapi diskriminasi, keikhlasan dalam berjuang, dan kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (hablun minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablun minannas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi bukan hanya karya sastra yang mengangkat isu sosial, tetapi juga menjadi media dakwah dan pendidikan. Melalui kisah perjuangan Rahmah dan tokoh-tokoh perempuan Minangkabau lainnya, Khairul Jasmi berhasil menanamkan

nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan pada konteks masa lampau, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pendidikan Islam masa kini untuk terus memperjuangkan kesetaraan, kemajuan, dan kemurnian ajaran Islam dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan novel Perempuan Yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi. Mohon maklum sebagai berikut. Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi juga menunjukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Nilai Aqidah berkaitan dengan ketaqwaan tentang seseorang Iman Malaikat, Iman Kitab-kitab Allah (khususnya Al-Qur'an), Iman Rasul dan Nabi, Iman hari berhenti, Iman Qada dan Qadar, dan Iman kepada Allah. Nilai Ibadah ada hubungannya dengan ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT. Apa yang dijelaskan Allah, dan apa hukum Islam? Nilai Akhlak berhubungan dengan penerapan hukum syara. Artinya setiap hal yang kita lakukan ada kaitannya dengan pahala dan siksa. Misalnya Sabar, Ikhlas, dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, A. K., & Hafidhuddin, D. (2020). Konsep pendidikan Islam berbasis hikmah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 5(2). <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1803>
- Adlini, M. N., dkk. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Andriani, R., & Nuraini, W. (2019). Analisis nilai moral dalam novel *Bara* karya Febrialdi Rusdi sebagai salah satu alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah menengah atas. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.130>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Perpustakaan Digital Pra-Cetak UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i2.7752>
- Kafrawi, K. (2018). Nilai pendidikan dalam shalat fardhu (studi tafsir Al-Misbah). *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 149–158.
- Muhammad, M. (2021). Ruang lingkup ilmu pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55–65.
- Riansyah, R. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Assalamu 'alaikum Beijing* (karya Asma Nadia). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 21(1), 1–9.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam: Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Septianti, I., Habibi, M. D., & Ari, S. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 10. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Suryani, I., dkk. (2021). Studi akidah akhlak tentang nilai baik dan buruk. *Isu Islam & Kontemporer*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.6>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.